



BPR. EKA AYU
ARTHA BHUWANA

2025

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report



PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	4
2.1. Kinerja Ekonomi	4
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	9
2.3. Kinerja Sosial	11
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	14
3. Profil Bank	17
4. Penjelasan Direksi	20
5. Tata Kelola Keberlanjutan	29
Umpan Balik	36

Kata Pengantar

Pada tahun 2025, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sebagai bentuk kepatuhan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. RAKB ini dijalankan melalui berbagai program yang berlandaskan pada prinsip keberlanjutan, mencakup aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

Sebagai lembaga keuangan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memahami pentingnya penerapan prinsip **triple bottom line**, yakni **people** (kemakmuran masyarakat), **planet** (kelestarian lingkungan), dan **profit** (keuntungan usaha). Prinsip ini diterapkan dalam setiap aktivitas bisnis Bank melalui pembiayaan yang bertanggung jawab, dengan menghindari pendanaan terhadap kegiatan yang merusak lingkungan dan mengutamakan pembiayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, BPR dihimbau untuk selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran dana. Penyaluran kredit yang bijak tidak hanya memperkuat ketahanan usaha debitur, tetapi juga menciptakan dampak positif sosial dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan usaha Bank dalam jangka panjang.

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen tinggi dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan, yang merupakan bagian dari upaya sektor jasa keuangan untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Agenda global yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ini terdiri dari 17 tujuan yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. BPR Eka Ayu Artha Bhuwana juga menyadari bahwa pengabaian terhadap aspek sosial dan lingkungan dapat meningkatkan risiko, termasuk risiko kredit yang timbul dari debitur yang menjalankan usaha yang merusak lingkungan dan tidak berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sebagai bagian dari implementasi RAKB, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat kinerja keberlanjutan Bank di aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyampaian dilakukan secara cetak dan daring melalui sistem APOLO, bersamaan dengan Laporan Tahunan 2025, paling lambat akhir April 2026. Penyusunan mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017 dan Panduan Teknis, dengan periode pelaporan 1 Januari–31 Desember 2025.

1.

Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan

Berdasarkan POJK No. 51 / POJK.03/2017 tertanggal 27 Juli 2017 mengenai Keuangan Berkelanjutan, khususnya pasal 10, BPR/ BPRS diwajibkan untuk membuat dan menyerahkan Laporan Keberlanjutan (LK) selambat-lambatnya pada tanggal 30 April setiap tahun. Oleh karena itu, BPR/ BPRS harus menyusun dan mengirimkan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2025 kepada OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan BPR/ BPRS untuk Tahun 2025.

Sebuah *Sustainability Report* atau Laporan Keberlanjutan merupakan publikasi yang ditujukan bagi khalayak umum, yang menyajikan informasi mengenai performa ekonomi, finansial, sosial, serta aspek Lingkungan Hidup dari suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam konteks praktik bisnis yang berkelanjutan.

Sesuai dengan Lampiran 2 POJK tentang implementasi Keuangan Berkelanjutan, format penulisan untuk Laporan Keberlanjutan adalah seperti berikut:

1. Uraian tentang Strategi Keberlanjutan
2. Ringkasan Tinjauan atas Performa Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan)
3. Ikhtisar Profil BPR/BPRS
4. Ulasan dari Jajaran Direksi
5. Pengelolaan keberlanjutan perusahaan
6. Performa dalam bidang keberlanjutan
7. Konfirmasi secara tertulis yang dikeluarkan oleh pihak ketiga yang independen
8. Halaman tanggapan (*feedback*) bagi para pembaca dan
9. Respon dari BPR/BPRS atas masukan yang diterima terkait laporan tahunan periode sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana Tahun 2025 disusun berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan ini terkait erat dengan Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan yang telah diaudit untuk periode 1 Januari hingga 31 Desember 2025. BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai menyusun Laporan Keberlanjutan sejak tahun 2024 dan akan terus melaporkannya setiap tahun.

Penyusunan laporan ini mengacu pada prinsip informasi yang komprehensif dan berkualitas, yang bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh kepada para pemangku kepentingan.

Prinsip-Prinsip Penyusunan Laporan:

1. **Landasan penyusunan:** Mengacu pada kerangka kerja Keuangan Berkelanjutan sesuai POJK 51/2017.
2. **Penyajian informasi:** Disampaikan secara kualitatif dan kuantitatif untuk memberi gambaran menyeluruh.

Prinsip Kualitas Informasi:

1. Data mencerminkan capaian, prestasi, dan tantangan secara objektif dan proporsional.
2. Informasi bersifat komparatif dan mencakup tiga tahun terakhir.
3. Data telah divalidasi internal dan diyakini akurat.
4. Laporan disampaikan tepat waktu, bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Informasi disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

Aspek Material dan Cakupan: Laporan ini memprioritaskan isu-isu yang berdampak signifikan terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, baik secara positif maupun negatif, berdasarkan pengaruhnya terhadap BPR dan pemangku kepentingan.

Delapan Prinsip Keuangan Berkelanjutan yang Diterapkan:

1. **Investasi Bertanggung Jawab:** Kredit diberikan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
2. **Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan:** Panduan keberlanjutan tercantum dalam RAKB sebagai acuan operasional bank.
3. **Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan:** Diterapkan melalui prinsip kehati-hatian dan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR).
4. **Tata Kelola yang Baik:** Mengikuti prinsip GCG (transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan keadilan).
5. **Komunikasi Informatif:** Informasi disampaikan secara terbuka melalui situs web resmi bank.
6. **Prinsip Inklusif:** Produk dan layanan bank mudah dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

7. **Pengembangan Sektor Prioritas:** Fokus pada sektor unggulan yang tercantum dalam RAKB untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.
8. **Koordinasi dan Kolaborasi:** Bekerja sama dengan institusi dan pemerintah daerah melalui forum seperti Perbarindo dan program pemberdayaan masyarakat.

RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) berpusat pada tiga area penting yang meliputi:

1. Pengembangan produk atau layanan keuangan yang berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal di lingkungan BPR.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan prosedur operasional.

Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana disusun selaras dengan visi dan misi Bank, bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk mendukung inklusi keuangan dan keberlanjutan. Bank percaya bahwa penerapan keuangan berkelanjutan merupakan bagian penting dalam menciptakan dampak sosial dan lingkungan yang positif.

Fokus utama Bank adalah melayani segmen UMKM, yang diyakini dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, Bank juga berupaya mengembangkan produk dan layanan keuangan yang berwawasan lingkungan sebagai kontribusi terhadap perlindungan lingkungan dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Komitmen ini diwujudkan melalui penyusunan rencana kerja dan pengembangan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) sesuai arahan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana telah mulai menerapkan prinsip *go green company* melalui berbagai inisiatif, antara lain:

1. **Efisiensi penggunaan air:** Memasang pamflet ajakan hemat air di fasilitas toilet kantor seperti "Gunakan air seperlunya" dan "Matikan air setelah digunakan".
2. **Pengelolaan Air dan Limbah:** Membuat tempat sampah terpisah (organik/anorganik), mengurangi penggunaan botol plastik sekali pakai, menggunakan dispenser atau galon isi ulang, dan hemat penggunaan air toilet
3. **Penghematan energi:** Menerapkan pembatasan penggunaan listrik dan AC setelah jam kerja serta mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. **Penggunaan tumbler:** Mengurangi penggunaan air kemasan dengan mengganti gelas sekali pakai menjadi tumbler pribadi untuk seluruh karyawan.
5. **Pengurangan penggunaan Kertas (*paperless banking*)**

2.

Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan			
Total Aset	185.820.290.486	162.043.298.463	130.345.524.136
Aset Produktif	187.931.967.396	163.006.756.449	131.070.885.563
Kredit/Pembiayaan Bank	137.761.560.185	113.437.801.156	87.015.873.151
Dana Pihak Ketiga	144.812.567.610	125.562.701.351	107.784.973.142
Pendapatan Operasional	24.548.983.295	21.596.085.579	17.882.169.594
Beban Operasional	16.054.592.477	13.351.031.663	11.366.206.681
Laba Bersih	6.543.127.374	6.836.231.745	4.761.403.616
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM) (KPM)	47,02	44,34	37,36
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	1,42	2,47	4,47
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	1,42	1,91	3,27
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0,01	0,01	0,01
NPL gross	1,94	2,74	4,84
NPL nett	1,36	2,34	4,07
Return on Asset (ROA)	4,54	5,89	5,12
Return on Equity (ROE)	26,58	31,45	24,01
Net Interest Margin (NIM)	7,95	9,29	9,39
Rasio Efisiensi (BOPO)	65,40	60,98	63,56
Loan to Deposit Ratio (LDR)	95,13	77,63	69,70
Cash Ratio (CR)	14,64	17,59	25,45

Kinerja Keuangan BPR Eka Ayu Artha Bhuwana

Pada tahun 2025, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menunjukkan kinerja keuangan yang terus berkembang. Total aset mengalami peningkatan signifikan, tercatat sebesar Rp185.820,29juta, yang menunjukkan pertumbuhan sebesar 14,67% dibandingkan tahun sebelumnya (Rp162.043,29juta). Peningkatan ini didorong oleh kenaikan aset produktif yang mencapai Rp187.931,97juta, dari Rp163.006,76juta pada tahun 2024.

Kredit atau pembiayaan yang disalurkan oleh Bank juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, tercatat Rp137.761,56juta pada tahun 2025, meningkat sekitar 21,44% dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat Rp113.437,80 juta. Peningkatan ini sejalan dengan penambahan dana pihak ketiga yang mencapai Rp144.812,57juta, mengalami kenaikan 15,33% dari Rp125.562,70juta pada tahun 2024.

Pendapatan operasional Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp24.548,98juta, meningkat 13,67% dibandingkan dengan Rp21.596,09juta pada tahun 2024. Kenaikan ini didorong oleh peningkatan volume kredit yang disalurkan dan pertumbuhan dana pihak ketiga. Sebaliknya, beban operasional Bank juga meningkat menjadi Rp16.054,59juta, dari Rp13.351,03juta pada tahun 2024, seiring dengan ekspansi yang dilakukan oleh Bank.

Laba bersih Bank pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp6.543,13juta, mengalami penurunan sebesar -4,29% dibandingkan dengan tahun 2024 yang tercatat Rp6.836,23juta. Pencapaian laba bersih ini menunjukkan keberhasilan Bank dalam mengelola operasi dan meningkatkan efisiensi.

Rasio Kinerja Keuangan

Beberapa rasio kinerja yang penting juga menunjukkan perbaikan yang signifikan. Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM) pada tahun 2025 tercatat sebesar 47,02%, meningkat dibandingkan dengan 34,34% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Bank memiliki modal yang cukup untuk mendukung ekspansi dan menghadapi risiko.

Rasio NPL (Non-Performing Loan) menunjukkan tren yang menurun, dengan NPL Gross pada tahun 2025 tercatat sebesar 1,94% dibandingkan dengan 2,74% pada tahun 2024. NPL Nett pada tahun 2025 adalah 1,36%, mengalami penurunan dibandingkan dengan 2,34% pada tahun 2024, yang menunjukkan perbaikan kualitas kredit yang terjaga.

Rasio Efisiensi (BOPO) mengalami peningkatan, tercatat 65,40% pada tahun 2025, lebih tinggi dibandingkan dengan 60,98% pada tahun 2024, mencerminkan peningkatan efisiensi operasional Bank.

Tantangan dan Peluang

Meskipun demikian, penerapan prinsip keuangan berkelanjutan menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan kesadaran dan pemahaman internal mengenai pentingnya pengelolaan risiko sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, Bank berfokus untuk meningkatkan pemahaman tersebut di seluruh lapisan organisasi.

Namun, Bank juga melihat peluang besar dalam pembiayaan berkelanjutan, khususnya pada segmen ritel dan UMKM, yang berpotensi mempercepat pertumbuhan bisnis yang ramah lingkungan di masyarakat.

Secara keseluruhan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menunjukkan pencapaian kinerja yang positif pada tahun 2025, dengan berbagai indikator yang mencerminkan keberhasilan dalam mengelola pertumbuhan aset, kredit, dan efisiensi operasional.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	3	3	3	3
b.1. Kredit / Pembiayaan	3	3	3	3
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	559.909.304	571.899.881	476.236.479	12.089.548
a.1. DPK	559.909.304	571.899.881	476.236.479	12.089.548
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	39.397.412.666	34.476.974.958	21.731.329.789	14.793.226.000
b.1. Kredit / Pembiayaan	39.397.412.666	34.476.974.958	21.731.329.789	14.793.226.000
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	141.776.396.004	144.812.567.610	125.562.701.351	107.784.973.142
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	127.050.337.295	137.761.560.185	113.437.801.156	87.015.873.151
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	0,08%	0,08%	0,09%	0,07%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	0,31%	0,25%	0,19%	0,17%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-
g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	39.397.412.666	34.476.974.958	21.731.329.789	14.793.226.000

Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	39.397.412.666	34.476.974.958	21.731.329.789	14.793.226.000
---	----------------	----------------	----------------	----------------

Dalam rangka mendukung penerapan keuangan berkelanjutan, Bank secara bertahap terus meningkatkan kualitas dan komposisi portofolio pembiayaan yang mengarah pada kegiatan usaha berkelanjutan. Fokus utama diarahkan pada sektor-sektor yang memberikan dampak positif terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi masyarakat, seperti pembiayaan kepada UMKM produktif, usaha ramah lingkungan, serta kegiatan yang mendukung efisiensi energi.

Kinerja portofolio pembiayaan berkelanjutan menunjukkan perkembangan yang positif, tercermin dari peningkatan proporsi pembiayaan pada sektor-sektor yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha berkelanjutan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini didorong oleh komitmen Bank dalam mengintegrasikan prinsip kehati-hatian dan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam proses penyaluran kredit.

Selain itu, Bank juga mulai mengarahkan kebijakan pembiayaan dengan mempertimbangkan risiko lingkungan dan sosial, termasuk melakukan seleksi terhadap sektor usaha yang memiliki potensi dampak negatif yang tinggi. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kualitas aset sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Ke depan, Bank menetapkan target untuk meningkatkan porsi pembiayaan berkelanjutan secara bertahap, baik dari sisi nominal maupun persentase terhadap total portofolio kredit.

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana secara konsisten mengimplementasikan kegiatan internal yang mendukung keberlanjutan, termasuk efisiensi penggunaan energi, seperti listrik dan air, serta pengurangan penggunaan kertas dan plastik. Selain itu, BPR juga berkomitmen terhadap pengelolaan bangunan hijau yang ramah lingkungan, dengan memperhatikan aspek efisiensi dan keberlanjutan. Seluruh inisiatif ini dijalankan dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh pegawai, guna menumbuhkan budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan.

Dalam hal alokasi pendanaan TJSL, Bank memprioritaskan aktivitas yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, serta mendukung program-program yang berfokus pada peningkatan kualitas lingkungan hidup. Kegiatan TJSL yang dilakukan juga sejalan dengan bisnis inti Bank, dengan tujuan untuk menciptakan nilai positif bagi masyarakat dan mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Beberapa program yang telah direalisasikan mencakup kegiatan penghijauan, edukasi lingkungan, serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara terukur dan berkesinambungan.

Ke depan, Bank akan terus mengembangkan inisiatif keberlanjutan dengan menjajaki kolaborasi bersama pihak eksternal, seperti komunitas lokal, sekolah, dan lembaga lingkungan, untuk memperluas dampak dari program-program yang dijalankan. Sinergi ini diharapkan dapat memperkuat peran BPR dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan serta menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen untuk mendukung kelestarian lingkungan hidup melalui berbagai inisiatif ramah lingkungan. Salah satunya adalah penggunaan bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan, seperti penggantian gelas plastik dengan tumbler yang disiapkan oleh masing-masing pegawai. Langkah ini bertujuan untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai di lingkungan kantor.

Dalam hal efisiensi energi, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mencatatkan pengeluaran untuk listrik sebesar Rp47.328.629,00 pada tahun laporan. Upaya untuk meningkatkan efisiensi energi terus dilakukan melalui penggunaan perangkat hemat energi dan penerapan prosedur operasional yang mendukung pengurangan konsumsi energi. Selain itu, Bank juga melakukan monitoring berkala terhadap penggunaan listrik guna mengidentifikasi potensi penghematan serta memastikan bahwa seluruh perangkat dan instalasi listrik digunakan secara optimal dan sesuai kebutuhan.

BPR juga menggunakan air dari sumur sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya alam. Namun, data penggunaan air dari sumur belum tercatat secara formal dalam laporan ini. Ke depan, Bank berencana untuk mencatat dan memonitor penggunaan air secara lebih sistematis sebagai bagian dari upaya peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.

Dengan demikian, Bank berupaya untuk tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan tetapi juga menjalankan operasional yang lebih berkelanjutan. Upaya ini diwujudkan melalui efisiensi penggunaan sumber daya, pengurangan limbah, serta penerapan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas bisnis yang dijalankan. Bank juga terus mendorong peningkatan kesadaran internal terhadap pentingnya praktik ramah lingkungan di lingkungan kerja.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	5.297	4.796	4.674	5.017
b. Penggunaan Listrik (kWh)	41.557	32.760	37.548	32.468
c. Penggunaan Air (m3)	-	-	-	-
d. Penggunaan Kertas (kg)	212	196	203	215

Total Emisi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen mendukung peningkatan inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan layanan yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan nasabah di wilayah yang belum terjangkau layanan perbankan secara optimal

Perkembangan Laku Pandai

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referal Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memberikan kesempatan yang setara untuk semua calon pekerja tanpa diskriminasi, dan menegaskan bahwa tenaga kerja paksa serta tenaga

kerja anak tidak digunakan dalam operasional perusahaan.

Remunerasi Pegawai Tetap di Tingkat Terendah terhadap Upah Minimum Regional (UMR)

Gaji pegawai tetap di tingkat terendah sudah memenuhi atau lebih tinggi dari Upah Minimum Regional (UMR), memastikan remunerasi yang adil bagi seluruh pekerja.

Lingkungan Kerja yang Layak dan Aman

Perusahaan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan layak, dengan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang ketat untuk melindungi kesejahteraan pegawai.

Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana rutin melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pegawai, terutama dalam mendukung penerapan keuangan berkelanjutan.

Dengan fokus pada kesejahteraan dan pengembangan pegawai, perusahaan memastikan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Jumlah Pegawai Bank	30	30	27	27
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	4	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	3	3	3	3
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	1	1	1	1
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Dampak Positif dan Negatif terhadap Masyarakat

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana secara aktif melakukan kegiatan yang memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti pemberian pembiayaan untuk usaha yang mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, kami juga mengakui adanya potensi dampak negatif yang perlu diatasi, seperti kemungkinan ketergantungan pada pinjaman atau dampak lingkungan dari proyek yang didanai. Upaya mitigasi terus dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat

Kami menyediakan saluran pengaduan bagi masyarakat yang bisa digunakan untuk menyampaikan keluhan atau saran. Setiap pengaduan yang diterima akan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang ada. Pada tahun 2025, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana tidak ada menerima pengaduan baik dari nasabah maupun masyarakat sekitar terkait keluhan terhadap layanan (jasa) maupun produk bank yang berpotensi merusak lingkungan atau memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL)

Sebagai bagian dari komitmen kami terhadap tanggung jawab sosial, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana melakukan berbagai kegiatan TJSL, termasuk donor darah tahunan, yang telah dilakukan sejak tahun 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan sosial masyarakat sekitar.

Kontribusi dalam Corporate Social Responsibility (CSR)

BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA berkomitmen mendukung masyarakat melalui kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagian dari laba yang disisihkan digunakan untuk mendanai program-program sosial yang memberikan dampak positif bagi komunitas, seperti di bidang kesehatan, pendidikan, dan pengembangan masyarakat. Dengan ini, Bank berharap dapat berperan menciptakan lingkungan yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2025	Realisasi 2025	Realisasi 2024	Realisasi 2023
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	15.000.000	16.870.000	27.175.000	11.975.000
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	5	5	5	5

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bagian dari komitmen dalam mendukung penerapan prinsip keuangan berkelanjutan, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mulai mengembangkan produk- produk keuangan yang mendukung kegiatan ramah lingkungan dan memiliki dampak sosial positif.

Pada sisi pembiayaan, Bank mulai menyalurkan kredit kepada usaha- usaha yang tergolong dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB), khususnya pada segmen ritel dan UMKM yang memiliki potensi untuk memberikan dampak sosial dan lingkungan secara langsung. Penyesuaian terhadap kebijakan dan prosedur pembiayaan juga dilakukan agar sejalan dengan prinsip keberlanjutan.

Sementara itu, dari sisi penghimpunan dana, Bank juga mulai menjajaki pengembangan produk simpanan yang mendukung prinsip keberlanjutan, baik melalui strategi pemasaran yang lebih ramah lingkungan, edukasi kepada nasabah terkait dampak sosial dari dana yang disimpan, maupun rencana pengembangan produk simpanan khusus yang dialokasikan untuk pembiayaan berkelanjutan. Langkah ini diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif nasabah dalam mendukung aktivitas keuangan yang bertanggung jawab.

Ke depan, Bank akan terus meningkatkan kapasitas internal, memperluas kerja sama, serta melakukan inovasi berkelanjutan untuk menciptakan produk dan layanan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Seluruh produk dan jasa yang ditawarkan oleh BPR Eka Ayu Artha Bhuwana telah memenuhi ketentuan yang berlaku dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Untuk meminimalkan risiko kerugian atas produk dan jasa tersebut, Bank secara konsisten menyampaikan informasi mengenai potensi risiko yang dapat terjadi, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, seperti formulir Ringkasan Informasi Produk dan Layanan (RIPLAY) serta penjelasan secara langsung kepada nasabah.

Sebagai bagian dari kepatuhan terhadap regulasi dan upaya membangun pemahaman yang benar, Bank juga rutin melaksanakan kegiatan literasi dan inklusi keuangan. Dengan langkah ini, calon nasabah maupun nasabah dapat memahami karakteristik produk atau jasa yang ditawarkan, serta mengetahui profil risiko yang melekat sebelum memutuskan untuk berinvestasi atau menggunakan layanan Bank.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

Pada tahun 2025, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyalurkan pembiayaan yang termasuk dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB), khususnya kepada pelaku usaha di sektor ritel dan UMKM yang memiliki kesadaran lingkungan. Produk keuangan berkelanjutan ini memberikan dampak positif berupa:

- Meningkatkan akses pembiayaan bagi pelaku usaha yang mendukung praktik ramah lingkungan.
- Mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.
- Memperkuat posisi Bank dalam mendukung program keuangan berkelanjutan nasional.

Sampai akhir tahun pelaporan, belum ditemukan dampak negatif yang ditimbulkan dari penyaluran produk keuangan berkelanjutan tersebut. Namun demikian, Bank tetap menerapkan langkah mitigasi dengan:

- Melakukan seleksi ketat terhadap nasabah penerima kredit dengan mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial.
- Menyampaikan informasi risiko secara terbuka kepada calon debitur.
- Memantau secara berkala portofolio kredit yang masuk dalam kategori berkelanjutan.

Langkah ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko guna memastikan keberlanjutan manfaat serta meminimalkan potensi risiko yang mungkin timbul di masa depan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Sepanjang tahun pelaporan, tidak terdapat produk atau jasa yang ditarik dari pasar baik atas pertimbangan internal BPR Eka Ayu Artha Bhuwana maupun berdasarkan perintah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mencerminkan bahwa seluruh produk dan jasa yang ditawarkan telah melalui proses evaluasi yang ketat, memenuhi ketentuan regulator, dan tidak menimbulkan dampak negatif signifikan terhadap nasabah maupun lingkungan operasional Bank.

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Hingga akhir tahun 2025, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana belum melakukan survei khusus terkait kepuasan nasabah atas produk dan/ atau jasa Keuangan Berkelanjutan. Meskipun demikian, selama periode pelaporan tidak terdapat pengaduan dari nasabah maupun masyarakat terkait produk dan jasa yang berpotensi merusak lingkungan atau memberikan dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh layanan yang diberikan telah berjalan dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan dan tanggung jawab sosial.

3.

Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
Alamat	Jl. Raya Celuk No.9 X Sukawati – Gianyar – Bali
Nomor Telepon	0361294671
Email	bprekaayu@yahoo.com
Website	https://bprekaayu.com

Skala Usaha Bank

Total Aset, Kewajiban dan Ekuitas

Deskripsi	(Ribuan Rp)		
	2025	2024	2023
Aset	185.820.290	162.043.298	130.345.524
Kewajiban	158.429.747	137.919.259	110.557.717
Ekuitas	27.390.543	24.124.039	19.787.807

Jumlah Pegawai

Sepanjang tahun 2025, Bank didukung oleh total 34 sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai. Seluruh pegawai menerima kompensasi dengan besaran gaji minimal sesuai dengan ketentuan upah minimum yang berlaku di Kabupaten Gianyar. Selain itu, BPR juga memberikan jaminan sosial berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan kepada seluruh pegawai sebagai bentuk komitmen terhadap kesejahteraan karyawan.

Informasi lebih rinci mengenai demografi pegawai disajikan dalam bagian lampiran Laporan Keberlanjutan ini.

Persentasi Kepemilikan Saham

No	Nama	Jumlah Lembar Saham	Nominal	Proporsi
1	I Putu Eka Darmawan	1.800	1.800.000.000	30,00%
2	Ni Kadek Suartha	1.800	1.800.000.000	30,00%
3	Ni Made Dwi Darmayanthi	1.200	1.200.000.000	20,00%
4	I Komang Tri Darma Setiawan	1.200	1.200.000.000	20,00%

Produk dan Layanan

Produk BPR Eka Ayu Artha Bhuwana

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Umum
	2. Tabungan Mapan
	3. Tabungan Mapan Plus
Deposito	1. Deposito Artha Bhuwana
Kredit	1. Kredit Modal Kerja
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumtif

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan keuangan yang berkelanjutan dengan mengedepankan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan keuangan berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat secara ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Pengembangan kapasitas internal bank yang sejalan dengan keuangan berkelanjutan/
3. Membangun tata kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko, khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup.

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

4.

Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai bagian dari komitmen terhadap nilai keberlanjutan, Bank berusaha menjadi lembaga keuangan yang tidak hanya unggul dalam memberikan layanan, tetapi juga terpercaya dalam berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs). Dalam konteks ini, Bank mengintegrasikan nilai keberlanjutan sebagai prinsip yang mendasari semua kegiatan operasional, sehingga menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

Nilai keberlanjutan bagi lembaga jasa keuangan (LJK) seperti Bank, emiten, dan perusahaan publik adalah dasar untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan hidup. Penerapan keuangan berkelanjutan ini mencakup langkah-langkah untuk memitigasi risiko sosial dan lingkungan, sekaligus meningkatkan kontribusi terhadap pencapaian SDGs.

Sebagai respons terhadap isu-isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan, Bank secara aktif berupaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi SDM yang relevan dengan kebutuhan strategis dan mendukung penerapan praktik terbaik dalam manajemen risiko. Selain itu, Bank berfokus pada pengintegrasian aspek sosial dan lingkungan ke dalam manajemen risiko untuk memastikan keberlanjutan dalam setiap keputusan yang diambil, terutama dalam hal penyaluran kredit dan pembiayaan.

Peningkatan pertumbuhan portofolio kredit untuk sektor UMKM menjadi salah satu kunci strategi, di mana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada usaha-usaha yang ramah lingkungan. UMKM, yang memainkan peran besar dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, menjadi sektor yang sangat relevan dengan komitmen Bank untuk mendukung keberlanjutan ekonomi dan sosial. Dengan demikian, Bank turut memastikan bahwa setiap keputusan pembiayaan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat luas.

Kolaborasi antara penerapan prinsip keberlanjutan, pengembangan UMKM, dan pengelolaan risiko sosial serta lingkungan mencerminkan komitmen Bank dalam menjalankan Keuangan Berkelanjutan sesuai regulasi, sekaligus menunjukkan tanggung

jawab atas dampak sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs), BPR menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dengan periode 5 tahun sebagai kerangka kerja aksi jangka panjang. Selain itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek untuk tahun 2024 guna memastikan pencapaian target yang lebih terukur dan terfokus.

Selama periode pelaporan, Bank telah menetapkan beberapa target utama, antara lain:

1. Semua pegawai mengikuti sosialisasi tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan.
2. Mengimplementasikan operasional perbankan yang ramah lingkungan dalam seluruh kegiatan operasional.

Laporan Keberlanjutan ini juga merangkum pencapaian kinerja Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, serta membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan. Beberapa prestasi yang dicapai antara lain peningkatan jumlah dana sosial yang disalurkan dan pengurangan dampak lingkungan, seperti pengurangan penggunaan kertas dan efisiensi energi.

Namun, tantangan juga dihadapi, salah satunya adalah pemenuhan target pengelolaan risiko sosial dan lingkungan yang lebih komprehensif, serta kebutuhan untuk lebih meningkatkan kapasitas SDM terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan.

Selain itu, Bank terus berkomitmen untuk menerapkan asas kehati-hatian (prudential banking) dalam setiap keputusan yang diambil, khususnya dalam pemberian kredit, guna memastikan bahwa setiap langkah yang diambil berkontribusi positif terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Strategi Pencapaian Target

Dalam upaya mencapai target keuangan berkelanjutan, Bank terus mengembangkan strategi yang mengelola risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Setiap risiko yang dihadapi, baik yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal, dikelola dengan hati-hati melalui tindakan mitigasi yang tepat, guna memastikan kelangsungan operasional Bank yang berkelanjutan.

Bank menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan berpotensi menimbulkan risiko-risiko tertentu, baik ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Oleh karena itu, kami terus berupaya mengelola risiko-risiko ini dengan pendekatan yang hati-hati, mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam sistem manajemen risiko yang sudah ada. Langkah ini membantu Bank mengidentifikasi dan mengurangi potensi

risiko yang dapat mengganggu kelangsungan bisnis, serta memitigasi dampak negatif yang mungkin timbul dari kegiatan operasional.

Meskipun tantangan yang ada, kami optimis bahwa penerapan prinsip keuangan berkelanjutan akan membuka peluang- peluang baru dalam pengalokasian dana. Peningkatan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan membuka potensi bagi Bank untuk berkontribusi dalam pembiayaan kegiatan yang ramah lingkungan dan mendukung pertumbuhan sektor UMKM, yang berperan penting dalam perekonomian. Ke depan, kami berharap dapat menjalin lebih banyak kerja sama dengan pemerintah, regulator, dan asosiasi untuk memperbesar dampak positif ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan.

Situasi eksternal yang mempengaruhi keberlanjutan Bank mencakup kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, serta perkembangan sosial dan lingkungan. Kebijakan pemerintah yang mendukung keberlanjutan, serta peraturan yang semakin mengedepankan keuangan berkelanjutan, memberikan peluang bagi Bank untuk memperluas dan memperdalam kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Namun, perubahan kondisi sosial dan lingkungan yang cepat memerlukan respons yang adaptif agar Bank tetap dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat serta menjaga keberlanjutan usaha.

Di masa mendatang, BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA akan terus berfokus pada penerapan keuangan berkelanjutan, dengan beberapa langkah strategis, seperti:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keuangan berkelanjutan di seluruh tingkatan organisasi.
2. Membangun budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan sosial dalam kegiatan operasional sehari-hari.
3. Mengembangkan produk-produk keuangan yang mendukung keberlanjutan.
4. Meningkatkan proporsi portofolio produk keuangan berkelanjutan untuk menciptakan dampak positif jangka panjang.

Keselarasan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan akan menjadi pilar utama dalam strategi kami, termasuk upaya untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial yang mungkin timbul dari aktivitas operasional dan bisnis perusahaan. Dengan komitmen ini, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berharap dapat terus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Penghargaan

Manajemen BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak terkait yang telah berkolaborasi dalam mengimplementasikan prinsip Keuangan Berkelanjutan di Bank kami. Kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan menjadi motivasi yang sangat berarti bagi kami untuk terus memberikan nilai

keberlanjutan yang positif bagi semua pihak, baik internal maupun eksternal.

Kami menyadari bahwa pencapaian ini tidak lepas dari peran serta dan kerja keras semua pemangku kepentingan. Oleh karena itu, kami sangat menghargai setiap kontribusi yang diberikan. Kami berharap dukungan dan kolaborasi yang telah terjalin dapat terus berlanjut, sehingga kami dapat berkembang secara berkelanjutan dan bersama-sama mengelola isu-isu keberlanjutan dengan lebih baik, demi mencapai tujuan bersama untuk masa depan yang lebih baik dan lebih berkelanjutan..

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang menyeluruh, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dilihat dari sudut pandang operasional BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA, kesulitan utama dalam mengimplementasikan keuangan berkelanjutan terletak pada bagaimana prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau LST (Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola) diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari proses pemberian kredit, pelayanan kepada nasabah, hingga penyusunan laporan. Seringkali, terdapat perbedaan signifikan antara kebijakan yang tertulis dan implementasinya di lapangan.

3. Kebijakan Internal

BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA belum sepenuhnya memiliki pedoman internal yang secara jelas dan komprehensif untuk mengintegrasikan aspek keberlanjutan ke dalam Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, maupun Kebijakan Penerapan Tata kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menyadari bahwa belum ada SDM yang ditugaskan sebagai** spesialis ESG (*Environmental, Social and Governance*) atau *Sustainability Officer*. Fungsi ini biasanya dirangkap oleh Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang juga memiliki beban kerja besar dan perangkatan jabatan.

2. **Kemampuan identifikasi risiko lingkungan dan sosial.** Analis kredit umumnya dilatih untuk membaca laporan keuangan dan arus kas, namun belum terbiasa menilai potensi pencemaran, keselamatan kerja, konflik sosial, atau kepatuhan usaha terhadap regulasi lingkungan hidup

5. Lainnya

Tantangan lainnya yang tidak kalah beratnya adalah **profil dan kesiapan debitur**. Mayoritas nasabah BPR berasal dari segmen mikro dan kecil yang umumnya belum memiliki kesadaran atau kemampuan untuk menerapkan praktik usaha ramah lingkungan. Banyak usaha masih informal, sehingga sulit menyediakan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

Bagi BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menyadari bahwa penerapan keuangan berkelanjutan bukan sekedar memenuhi POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, tetapi bagaimana membuat prinsip tersebut **realistis dijalankan dengan kapasitas Bank yang relatif terbatas**.

Karena itu, upaya yang dicoba dilakukan oleh dilakukan bersifat bertahap, praktis, dan menyesuaikan profil nasabah UMKM. Langkah- langkah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. **Penguatan komitmen manajemen** Direksi dan Dewan Komisaris menetapkan arah strategis melalui kebijakan, rencana aksi, serta penyediaan sumber daya. *Tone from the top* (sikap, tindakan, dan perilaku etis dari pemimpin tertinggi organisasi dewan direksi, manajemen senior) penting agar seluruh unit memahami bahwa keberlanjutan adalah bagian dari strategi bisnis, bukan sekadar proyek tambahan

2. **Penyusunan kebijakan dan prosedur yang sederhana** BPR menerjemahkan prinsip ESG ke dalam panduan praktis, misalnya daftar sektor yang dibatasi, klasifikasi risiko rendah- tinggi, serta *checklist* singkat bagi account officer. Pendekatan ini membuat implementasi lebih mudah diterapkan.

3. **Peningkatan kapasitas SDM** Dilakukan melalui pelatihan rutin, workshop studi kasus UMKM, serta pembekalan cara identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang relevan

dengan kondisi lapangan.

4. **Integrasi ke proses kredit** Aspek keberlanjutan mulai dimasukkan dalam tahap analisis, persetujuan, hingga monitoring. Tidak harus rumit, tetapi cukup memastikan adanya pertimbangan dampak lingkungan dan sosial.
5. **Pengembangan produk dan insentif** Misalnya pemberian suku bunga atau persyaratan yang lebih baik bagi usaha yang menjalankan praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah, atau efisiensi energi.
6. **Peningkatan kualitas data dan pelaporan** Walaupun sistem IT terbatas, BPR dapat memulai dengan *template* manual atau penandaan portofolio untuk memudahkan kompilasi data secara bertahap.
7. **Edukasi dan pendampingan nasabah** Karena banyak debitur belum memahami isu keberlanjutan, bank dapat memberikan sosialisasi ringan mengenai manfaat praktik usaha yang lebih bertanggung jawab.
8. **Kerja sama dengan pihak eksternal** BPR dapat menggandeng dinas pemerintah, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping guna membantu penilaian maupun pembinaan debitur.
9. **Implementasi bertahap berbasis prioritas** Implementasi Keuangan Berkelanjutan pada BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA tidak harus langsung sempurna. Fokus dapat dimulai dari sektor dengan risiko tinggi atau peluang hijau yang paling memungkinkan di wilayah kerja.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

1. **Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.** Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
2. **Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.** Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.

3. **Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.** Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.

Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM.** Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Untuk menghadapi tantangan eksternal dalam Penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital menempuh langkah seperti meningkatkan komunikasi dengan regulator, mengikuti forum industri/ perbarindo, serta menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling realistis sesuai kapasitas.

Berikut beberapa upaya yang lazim ditempuh oleh BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA antara lain:

1. **Edukasi dan literasi kepada nasabah.** BPR dapat melakukan sosialisasi sederhana mengenai praktik usaha yang lebih aman bagi lingkungan, manfaat legalitas, serta potensi efisiensi biaya. Pendekatan persuasif ini membantu mengurangi resistensi ketika bank mulai menanyakan aspek ESG.
2. **Pendampingan UMKM.** Tidak cukup hanya meminta dokumen; bank membantu debitur memahami apa yang perlu diperbaiki. Misalnya arahan pengelolaan limbah sederhana, keselamatan kerja, atau cara memperoleh izin usaha.
3. **Membangun kemitraan lokal.** Kerja sama dengan dinas pemerintah daerah, koperasi, komunitas UMKM, atau lembaga pendamping dapat membantu penyediaan informasi teknis dan pembinaan tanpa seluruh beban ada pada bank.
4. **Mengembangkan produk yang realistis dengan pasar.** Daripada menunggu proyek hijau besar, BPR dapat mendorong pembiayaan yang berdampak sederhana namun

nyata, seperti pembiayaan terhadap Kegiatan UMKM, efisiensi energi, pertanian ramah lingkungan, atau pengurangan limbah.

5. **Peningkatan komunikasi dengan regulator.** Melalui forum industri atau asosiasi, BPR dapat memperoleh klarifikasi, berbagi praktik baik, serta menyampaikan kendala lapangan sehingga implementasi lebih sesuai dengan kapasitas.

6. **Penyederhanaan persyaratan.** Agar tidak menghambat minat debitur, bank dapat menggunakan checklist atau klasifikasi risiko yang proporsional terhadap skala usaha.

7. **Penguatan reputasi dan komunikasi publik.** Dengan menunjukkan komitmen pada pembiayaan yang bertanggung jawab, bank dapat membangun kepercayaan masyarakat dan menarik nasabah yang sejalan.

5.

Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

BPR Eka Ayu Artha Bhuwana berkomitmen untuk menerapkan Tata Kelola yang Baik (Good Corporate Governance - GCG), yang mencakup prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Tata kelola ini sangat penting untuk mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang merupakan bagian dari tanggung jawab sosial Bank untuk mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Berikut adalah struktur pengelolaan dan tanggung jawab yang mendukung penerapan Keuangan Berkelanjutan:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS adalah organ tertinggi di Bank yang memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk yang terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan secara umum terhadap pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di Bank. Tugas Dewan Komisaris meliputi:

- Menyetujui Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang disusun oleh Direksi.
- Menyetujui dan mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB). Menerima dan mengesahkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report).
- Memastikan bahwa implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku dan mendukung tujuan keberlanjutan Bank.

3. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas operasional Bank, termasuk penerapan Keuangan Berkelanjutan. Tanggung jawab Direksi antara lain:

- Menyusun kebijakan dan strategi terkait Keuangan Berkelanjutan.
- Menyusun dan mengajukan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) kepada Dewan Komisaris untuk mendapatkan persetujuan.
- Mengawasi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di seluruh unit kerja Bank.

- Menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan kepada Dewan Komisaris serta pemangku kepentingan lainnya.
- Menyusun serta mengomunikasikan kebijakan Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh pegawai dan pemangku kepentingan Bank.

4. Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan

Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dibentuk dalam rangka memastikan pelaksanaan prinsip keuangan berkelanjutan berjalan secara sistematis dan sesuai regulasi. Anggota tim berasal dari berbagai unit kerja yang relevan, agar pelaksanaan keuangan berkelanjutan mencerminkan keterlibatan lintas fungsi. Komposisi keanggotaan meliputi:

- Ketua tim: Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan
- koordinator teknis: kepala bagian kepatuhan dan manajemen risiko
- anggota:
 - perwakilan bagian kredit (untuk integrasi aspek sosial dan lingkungan dalam analisis kredit)
 - perwakilan bagian umum dan sdm (untuk pengelolaan sumber daya dan kampanye internal)
 - perwakilan bagian operasional (untuk efisiensi energi dan pengurangan dampak lingkungan dari kegiatan operasional)
 - unit kerja lain yang relevan sesuai kebutuhan

Tugas utama Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan meliputi:

- Menyusun dan mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).
- Mengidentifikasi dan mengelola risiko yang terkait dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan (risiko sosial, ekonomi, dan lingkungan).
- Mempersiapkan dan menyusun Laporan Keberlanjutan secara berkala untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5. Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko

Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko memiliki peran sentral dalam memastikan penerapan Keuangan Berkelanjutan berjalan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Tugas divisi ini mencakup:

- Mengawasi dan memastikan implementasi Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan pemantauan terhadap risiko keberlanjutan dan memberikan rekomendasi mitigasi terhadap risiko yang teridentifikasi.

- Menyusun laporan terkait pelaksanaan dan hasil dari penerapan Keuangan Berkelanjutan dan menyampaikan laporan tersebut kepada Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan, Direksi, dan Dewan Komisaris.

Pentingnya Koordinasi Antar Organisasi

Untuk memastikan keberhasilan implementasi Keuangan Berkelanjutan, koordinasi antara berbagai pihak internal dan eksternal Bank sangat diperlukan. Pihak-pihak terkait harus bekerja sama dalam menyusun kebijakan, mengimplementasikan tindakan, serta memantau dan melaporkan hasilnya. Pentingnya keterlibatan semua pihak dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan ini melibatkan:

- Penyusunan kebijakan yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan.
- Pelaksanaan yang selaras dengan tujuan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.
- Evaluasi dan pelaporan hasil yang transparan kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk regulator dan masyarakat.

Dengan struktur tata kelola yang jelas ini, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memastikan bahwa penerapan Keuangan Berkelanjutan dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan sesuai dengan tujuan jangka panjang Bank.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	5	5	5
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	1	1	1

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2025	Tahun 2024	Tahun 2023
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	2	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	3	3	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	1	2	1

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas internal, pada bulan 21 November 2023, salah satu anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan mengikuti pelatihan eksternal perdana yang membahas prinsip-prinsip Keuangan Berkelanjutan serta berbagai kategori kegiatan yang termasuk dalam Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KUB). Karena masih dalam tahap awal penerapan dan pemahaman terhadap konsep keuangan berkelanjutan, hasil dari pelatihan tersebut langsung disosialisasikan secara luas kepada seluruh pegawai.

Selanjutnya, pada bulan Oktober 2024, anggota Tim Khusus kembali mengikuti pelatihan eksternal kedua yang secara lebih mendalam membahas penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) untuk tahun 2025. Pelatihan ini menjadi dasar penting bagi Bank dalam memahami implementasi keuangan berkelanjutan secara lebih aplikatif.

Sebagai tindak lanjut, pada tanggal 21 Maret 2025, Bagian Kepatuhan menyelenggarakan Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 yang mengacu pada POJK No. 51/POJK.03/2017. Kegiatan ini diikuti oleh 31 personel SDM yang terdiri dari pengurus dan pegawai dari berbagai unit kerja. Tujuannya adalah untuk memperluas pemahaman mengenai konsep, tujuan, serta arah implementasi keuangan berkelanjutan di lingkungan BPR secara menyeluruh dan terstruktur.

Pada tanggal 16 Mei 2025 Direktur Utama mengikuti pelatihan mengenai Rakerda dan Semnas "Tantangan dan Peluang BPR-BPRS dalam menghadapi Kondisi Geopolitik dan Ekonomi Nasional" yang diselenggarakan oleh DPD Perbarindo Bali.

Pada tanggal 24 September 2025 Direktur Utama mengikuti pelatihan mengenai Penguatan Kompetensi SDM dan Ekosistem Digital dalam Implementasi GRC BPR di Era Inovasi Keuangan yang diselenggarakan oleh DPP Perbarindo.

Pada tanggal 3 Nopember 2025 seluruh pegawai dan manajemen BPR Eka Ayu Artha Bhuwana mengikuti sosialisasi secara virtual mengenai Diseminasi Terkait Penyampaian Laporan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank Perekonomian Rakyat dan Bank Perekonomian Rakyat Syariah yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pada tanggal 7 Nopember 2025 Pejabat Eksekutif bagian Kepatuhan mengikuti pelatihan

eksternal terkait Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan dan pelaporannya melalui aplikasi APOLO OJK.

Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank telah mengintegrasikan pengelolaan risiko yang berkaitan dengan isu lingkungan dan sosial ke dalam sistem manajemen risiko yang ada. Langkah ini dilakukan melalui penyusunan kebijakan perkreditan dan prosedur terkait portofolio produk yang masuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur ini telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank, yang telah selesai disusun pada tahun 2025.

Untuk memastikan bahwa setiap program berjalan dengan baik, Bank melakukan pemantauan dan evaluasi secara rutin. Ini mencakup pemantauan risiko terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi tujuan keberlanjutan Bank. Semua langkah ini mengikuti regulasi yang berlaku dan prinsip-prinsip manajemen risiko yang sudah diterapkan di Bank.

Peran Direksi dan Dewan Komisaris

Direksi bertanggung jawab mengelola dan melaksanakan prosedur manajemen risiko terkait keuangan berkelanjutan serta melakukan evaluasi secara berkala. Dewan Komisaris, dengan peran pengawasannya, akan memastikan bahwa sistem manajemen risiko yang diterapkan efektif dan sesuai dengan prinsip keberlanjutan yang telah ditetapkan. Kedua organ ini bekerja bersama untuk memastikan bahwa risiko terkait keuangan berkelanjutan dapat terkelola dengan baik, menjaga keberlanjutan operasional Bank.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, peran pemegang saham di BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA untuk lebih disiplin melaksanakan keberlanjutan konsisten dijalankan

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR) penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA juga melakukan sharing experience dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan keuangan berkelanjutan di BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA, pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA.

Lainnya

Asosiasi perbankan/ Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.

Umpan Balik

Untuk mewujudkan komunikasi dua arah sekaligus mendukung proses evaluasi yang bertujuan meningkatkan kualitas Laporan Keberlanjutan di masa mendatang, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana menyediakan *Lembaran Umpan Balik* yang dapat ditemukan di bagian akhir laporan ini. Melalui lembar tersebut, diharapkan pembaca dan pengguna laporan dapat menyampaikan saran, opini, maupun tanggapan lainnya yang sangat bermanfaat dalam pengembangan pelaporan ke depan.

Sebagai bentuk komitmen terhadap keterbukaan informasi, BPR Eka Ayu Artha Bhuwana memberikan akses seluas-luasnya bagi seluruh pemangku kepentingan, investor, dan pihak lain yang ingin memberikan umpan balik mengenai Laporan Keberlanjutan ini. Silakan menghubungi:

Ibu Ida Ayu Sri Udiyani
Pejabat Eksekutif Kepatuhan dan Manajemen Risiko
PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
Jl. Raya Celuk No.9X Sukawati
Gianyar, Bali 80582
Telepone : (0361) 294671
E-mail : bprekaayu@yahoo.com

Sampai dengan periode pelaporan saat ini, Bank belum menerima umpan balik secara langsung dari para pemangku kepentingan terkait laporan tahun sebelumnya.

Meskipun demikian, Bank tetap berkomitmen untuk :

1. Meningkatkan kualitas keterbukaan informasi dan transparansi laporan,
2. Menyediakan saluran komunikasi yang mudah diakses bagi pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan,
3. Secara proaktif melakukan evaluasi internal guna memastikan laporan yang disajikan semakin relevan, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ke depan, Bank akan terus mendorong partisipasi aktif pemangku kepentingan dalam memberikan umpan balik sebagai bagian dari upaya peningkatan tata kelola dan kinerja berkelanjutan.

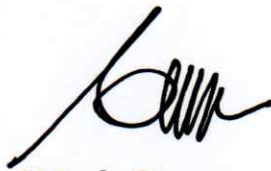
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2025
PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan **bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.**

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Gianyar, 20 April 2026

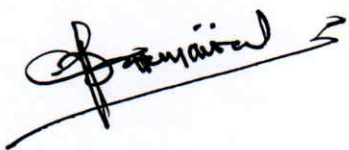
PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA



I Made Suweca
Direktur Utama



I Nyoman Anandayusa
Direktur



I Putu Eka Darmawan
Komisaris Utama



Desak Made Jayantini
Komisaris

LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA TAHUN 2025

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	6.3%
2	Pejabat Eksekutif	0	5	5	15.6%
3	Pelaksana	16	9	25	78.1%
	Jumlah	18	14	32	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Sarjana	10	12	22	68.8%
2	Diploma	1	2	3	9.4%
3	Sma Atau Sederajat	7	0	7	21.9%
	Jumlah	18	14	32	100%

3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Tetap	16	13	29	90.6%
2	Kontrak	1	1	2	6.3%
3	Masa Percobaan	1	0	1	3.1%
	Jumlah	18	14	32	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	3	1	4	12.5%
2	41 s/d 50 Tahun	4	4	8	25%
3	31 s/d 40 Tahun	7	5	12	37.5%
4	21 s/d 30 Tahun	4	4	8	25%
	Jumlah	18	14	32	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Generation X 1965 - 1980	6	4	10	31.3%
2	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	10	6	16	50%
3	Generation Z 1997 - 2012	2	4	6	18.8%
	Jumlah	18	14	32	100%

Laporan Realisasi Program Kerja Aksi Keuangan Berkelanjutan Tahun 2025

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana Pelaksanaan	Realisasi
1	Mengadakan Sosialisasi atau inhouse training terkait Keuangan Berkelanjutan kepada Internal Pegawai Tujuan: Meningkatkan kompetensi pegawai tentang Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai dan / atau target training yang telah ditetapkan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 21 Maret 2025. Petugas menyampaikan laporan RAKB tahun 2025 Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1 - Klik di sini untuk melihat Lampiran 2
2	Melakukan evaluasi dan update kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan yang telah disusun. Tujuan: Memiliki SOP Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang update dalam rangka mendukung program pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam bentuk kebijakan. Indikator Ketercapaian: Tersusunnya kebijakan sebagai dasar pedoman pelaksanaan Keuangan berkelanjutan (Disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris) Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Jun 2025 s/d 30 Jun 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 27 November 2023. Kebijakan tentang Keuangan berkelanjutan belum kami lakukan update karena ketentuan dalam kebijakan tersebut belum ada perubahan Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1

3	Meningkatkan pertumbuhan kredit kepada usaha-usaha yang masuk dalam kategori Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) sebesar 1 (satu) % dari portofolio KYD UKM tahun sebelumnya. Tujuan: Memberantas kemiskinan dan kelaparan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Indikator Ketercapaian: Bertambahnya pembiayaan kepada Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM) yang Berwawasan Lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 31 Desember 2025. Pembiayaan kepada Debitur UKM di tahun 2025 mengalami peningkatan dari tahun 2024 sebesar 58,65% Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1
4	Pelaksanaan literasi keuangan dan akuisisi nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan. Tujuan: Terjalinnya kerjasama yang efektif sehingga pemahaman mengenai Keuangan berkelanjutan dapat terlaksana dengan baik. Indikator Ketercapaian: Pelaksanaan literasi keuangan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis	01 Nov 2025 s/d 30 Nov 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 23 Juni 2025. BPR telah melakukan akuisisi terhadap nasabah penyimpan dan debitur yang memiliki usaha masuk kategori berkelanjutan
5	Mengakuisisi DPK (Dana Pihak Ketiga) dari nasabah yang sudah mendukung Program Keuangan Berkelanjutan. Tujuan: Mendukung pendanaan berwawasan lingkungan Indikator Ketercapaian: Terdapat DPK dari nasabah berwawasan lingkungan. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Bisnis	01 Des 2025 s/d 31 Des 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 30 Desember 2025. BPR melakukan akuisisi terdapat nasabah Dana Pihak Ketiga yang mendukung program keberlanjutan

6	Penyelenggaraan sosialisasi tentang konsep Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Peningkatan awareness (penyadartahuan) tentang Keuangan Berkelanjutan. Indikator Ketercapaian: Sosialisasi dilaksanakan sebanyak 1 kali bagi seluruh pegawai. Sumber Daya yang Dibutuhkan: Dana dan sumber daya manusia Penanggung Jawab: Bagian SDM dan Kepatuhan	01 Jan 2025 s/d 31 Jan 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 21 Maret 2025. BPR telah melakukan sosialisasi terkait konsep keuangan berkelanjutan pada saat breafing pagi hari
7	Pembuatan Surat Edaran mengenai pemeliharaan dan menjaga lingkungan hidup Tujuan: Meningkatkan Awareness tentang Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Peningkatan kesadaran pegawai terhadap lingkungan sekitar. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Kepatuhan	01 Mar 2025 s/d 31 Mar 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 02 Januari 2025. Adanya pemilahan sampah Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1
8	Efisiensi Penggunaan Listrik Tujuan: Mengetahui kebiasaan dalam memanfaatkan energi Indikator Ketercapaian: Penghematan biaya listrik sebesar 15% dibandingkan dengan tahun 2024. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Apr 2025 s/d 30 Apr 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 14 April 2025. Penghematan biaya listrik dibandingkan tahun sebelumnya telah dilaksanakan namun penghematan baru tercapai sebesar 13% dari tahun 2024

9	Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Ketersediaan penanggungjawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: Ditunjuknya Unit Kerja yang mengelola dan/atau mengkoordinasi seluruh aktivitas Keuangan Berkelanjutan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Direksi	01 Mei 2025 s/d 31 Mei 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 27 November 2023. telah dibentuk unit penanggung jawab pengelolaan Keuangan Berkelanjutan
10	Mengurangi Penggunaan Kertas Tujuan: Penghematan dan mendukung program go green Indikator Ketercapaian: Penghematan penggunaan kertas sebesar 5% dibandingkan dengan tahun 2023. Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum dan Kepatuhan	01 Jul 2025 s/d 31 Jul 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 03 November 2025. Pengurangan penggunaan kertas telah dilakukan sepanjang tahun 2025 namun persentase pengurangan baru tercapai sebesar 3% dibandingkan tahun 2024
11	Penyusunan SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Tujuan: Memiliki SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan Indikator Ketercapaian: SPO Implementasi Keuangan Berkelanjutan telah disetujui Direksi dan Dewan Komisaris Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Kepatuhan	01 Agt 2025 s/d 31 Agt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 27 November 2023. Belum terdapat penyesuaian terhadap SPO

12	Penggunaan Wadah minuman yang ramah lingkungan Tujuan: Meminimalisir penggunaan wadah minuman berbahan plastik yang sulit terurai. Indikator Ketercapaian: Penurunan penggunaan air minum kemasan Sumber Daya yang Dibutuhkan: SDM Penanggung Jawab: Bagian Umum	01 Okt 2025 s/d 31 Okt 2025	Selesai Dilaksanakan Pada 02 Januari 2025. Pengurus, Staf dan karyawan/ wati telah menggunakan tumbler saat bekerja Lampiran: - Klik di sini untuk melihat Lampiran 1
----	---	--------------------------------	--

GIANYAR, 01 April 2026

PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA

Disiapkan oleh,



Ida Ayu Sri Udiyani
PE Kepatuhan

Disetujui oleh,



I Made Suweca
Direktur Utama YMF Kepatuhan



I Noman Anandayusa
Direktur

Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju

☐ Tidak Setuju

☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT BPR EKA AYU ARTHA BHUWANA
JL. RAYA CELUK NO.9X SUKAWATI GIANJAR
Telepon : 0361294671
Website : www.bprekaayu.com
E-mail : bprekaayu@yahoo.com